



---

## ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN BANK SYARI'AH DENGAN BANK KONVENSIONAL SECARA UMUM DI INDONESIA PERIODE 2019-2023

*Latifah Dewi Nurroddiah<sup>1</sup>, Tialika Nurul Faradella<sup>2</sup>, Ratu Fhathunnida<sup>3</sup>,  
Wahyu Hidayat<sup>4</sup>, Zaini Ibrahim<sup>5</sup>*

Program Studi Perbankan Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

\*Email: [latifahd009@gmail.com](mailto:latifahd009@gmail.com), [tialikanf@gmail.com](mailto:tialikanf@gmail.com), [rt.fhathunnida@gmail.com](mailto:rt.fhathunnida@gmail.com)

### **Abstrak**

Menilai kesiapan sektor perbankan nasional dalam menghadapi persaingan komersial pada tahun 2024 dengan fokus pada perbankan syariah, tujuan penelitian kami untuk mengevaluasi hasil keuangan bank syari'ah dan bank konvensional tahun 2019-2023. Kami akan melakukannya dengan melihat kinerja keuangan perusahaan. Strategi pengambilan sampel menggunakan metodologi Purposive Sample, artinya digunakan kriteria tertentu untuk memilih sampel. Parameter keuangan seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). menggunakan metodologi analisis kuantitatif dalam penelitian kami, yang membatasi penggunaan analisis data pada perhitungan numerik dan lalu membuat kesimpulan. Informasi ini ditarik dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank Umum tahun 2019-2023 yang disampaikan kepada OJK, BEI, BI, dan masing-masing bank umum. Metodologi tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu Statistik Deskriptif, Statistik Kelompok, Tes Sampel Independen, dan Tes Simultan. Kami juga memanfaatkan program statistik SPSS Versi 25 dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan variasi dan fluktuasi yang signifikan dalam setiap ukuran keuangan antara bank umum konvensional dan juga bank umum syari'ah di Indonesia.

**Kata Kunci:** *Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets Ratio (ROA), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan BOPO.*

### **Abstract**

*Our study aims to evaluate and examine the differences in the financial outcomes of Islamic banks and conventional banks in 2019-2023, with a particular focus on Islamic banking. This will help determine how prepared the country's banking system is to face commercial competition in 2024. To achieve this, we'll examine the business's financial results. The sampling approach employs Purposive Sample methodology, which means that the sample is chosen based on a set of criteria. Financial metrics include the Non-Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Operating Cost of Operating Income (BOPO). In our research, we employ quantitative analysis*

*technique, which restricts the use of data analysis to numerical computations and subsequent conclusion-making. This data is obtained.*

*Keywords : Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets Ratio (ROA), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), and BOPO.*

## **Pendahuluan**

Di Indonesia, perekonomian negara sangat berkait pada sektor perbankan. Perbankan adalah organisasi yang menghimpun dana dari nasabah untuk meningkatkan standar hidup mereka melalui kredit, pinjaman, dan cara lainnya. Bank berperan penting dalam mendongkrak perekonomian bangsa di era digital. Peran bank serupa yaitu mereka mengumpulkan uang dari nasabah dan mengembalikannya kepada mereka. Perusahaan yang mendaftarkan di BI, BEI, dan OJK akan menjadi perusahaan pertama yang dinilai kelayakannya. Perkembangan perbankan di Indonesia telah menjadi sorotan banyak pembuat kebijakan karena peran pentingnya yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan masyarakat khususnya di Indonesia. Riset fokus pada industri perbankan di negara-negara berkembang karena adanya faktor. Pertama, karena bagian dari sistem keuangan, bank berperan menyiapkan likuiditas untuk pihak yang surplus. Kedua, sistem keuangan negara berkembang pada umumnya di dominasikan oleh lingkungan suatu usaha perbankan sehingga kondisi bank menjadi isu yang penting.

Oleh karena itu, evaluasi dan pengukuran kinerja berkaitan langsung dengan kinerja keuangan perusahaan. Kualifikasi, kemandirian, dan efisiensi perusahaan dalam aktivitasnya selama periode akuntansi merupakan metrik yang digunakan untuk mengukur kinerja. Evaluasi kinerja adalah proses menentukan seberapa efektif seorang pegawai, perusahaan, dan operasi berdasarkan standar, kriteria, dan target yang telah ditentukan dan diputuskan secara berkala. Salah satu hal yang mungkin dilakukan manajemen untuk memenuhi komitmen pemilik keuangan, mencapai tujuan perusahaan, dan memberikan informasi untuk evaluasi bisnis adalah dengan melakukan penilaian kinerja keuangan ini. Korporasi akan memperoleh panduan dalam pengambilan keputusan dan operasional organisasi secara umum, dan khususnya pada divisi-divisi di dalamnya, dengan memeringkat kinerja keuangan.

Pengiriman uang dan sektor perbankan mempunyai hubungan yang erat di Indonesia. Meskipun ada banyak perbedaan di antara bank syariah dan konvensional,

setiap bank memiliki kelebihan juga kekurangan. Penerapan bagi hasil merupakan prioritas utama dalam perbankan syariah. sehingga nasabah dapat melacak besaran bagi hasil yang diterima untuk segera mengetahui seberapa baik kinerja bank syariah. Bagi hasil nasabah dan bank akan meningkat jika pendapatan lebih tinggi; hal sebaliknya juga berlaku jika keuntungan lebih rendah. Salah satu faktor pengelolaan bank seang merosot adalah jumlah bagi hasil yang mengeil dalam kurun waktu yang lumayan lama. Menjadi peringatan yang sangat awal bagi para nasabah karena sangat transparan dan mudah dimengerti. Beda hal dengan bank konvensional tidak bisa mengukur kinerja dari indikator bunga yang didapatkan. Di bawah ini terdapat perbedaan bank syari'ah dengan bank konvensional.

Tabel 1.

Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional

No.	Bank Syariah	No.	Bank Konvensional
1.	Memiliki orientasi pada usaha-usaha dan investasi yang Halal.	1.	Bersifat bebas nilai atau tidak terikat, hasil Investasi yang Halal dan Haram.
2.	Tujuan keuntungan adalah bagi hasil. Besar-kecilnya hasil, dan keuntungan berubah-ubah berdasar kan kinerja usaha yang ada.	2.	Keuntungan berdasarkan bunga yang ditentukan dari persentase besarnya atau pinjaman yang dimiliki nasabah.
3.	Profit Falah. Berpatokan pada keuntungan dan kesejahteraan nasabah.	3.	Profit oriented yang bersifat duniawi.
4.	Ada empat jenis hubungan : pemegang saham (qard), pembeli-pennual (murabahah, salam, dan istishna), kemitraan (musyarakah dan mudharabah), dan sewa (ijarah).	4.	Pihak bank memposisikan sebagai debitur, dan nasabah sebagai kreditur.

5.	Dana harus dikumpulkan dan disalurkan sesuai dengan fatwa DSN-MUI dan DPS	5.	Tidak terdapat dewan pengawas khusus.
----	---	----	---------------------------------------

*Sumber: Data telah diolah dari [www.ocbc.id](http://www.ocbc.id)*

Sesuai peraturan yang mengatur bank syariah saat ini, seluruh kegiatan usahanya harus berpegang pada prinsip hukum Islam atau syariah sebagaimana tertuang dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI). Artinya, seluruh operasional yang dilakukan bank syariah, termasuk bagi hasil dan jual beli, telah sesuai dengan prinsip syariah dalam hal penghimpunan, distribusi, dan imbalan. Di sisi lain, hukum formal negara juga diandalkan oleh bank konvensional, yang menjalankan seluruh bisnisnya sesuai dengan kesepakatan nasional atau internasional. Ketentuan keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), universalisme (alamiyah), dan kemaslahatan (masalah) dijelaskan dalam prinsip-prinsip perbankan syariah yang diatur oleh Majelis Ulama Indonesia MUI. Lebih lanjut mereka menegaskan, tidak ada komponen riba, gharar, maysir, ketidakadilan, atau haram dalam perbankan syariah. Inilah daftar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang membedakan bank syari'ah dan bank reguler.

Satu-satunya perbedaan antara bank syari'ah dan pengawas bank biasa adalah keduanya diatur dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan. Tiga entitas yang mengawasi bank syariah: komisaris bank, Dewan Syariah Nasional dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) (DSN). Bank konvensional biasanya berada di bawah pengawasan dewan komisaris. Di bank syariah, orang yang terlambat membayar tidak akan dikenakan denda; sebaliknya, kontrak dibuat antara bank dan pelanggan. Sementara dalam bank konvensional adanya aturan denda bagi nasabah yang terlambat melakukan pembayaran sehingga nasabah harus membayarnya sekaligus dengan meningkatnya besaran bunga jika nasabah tidak tepat waktu dalam melakukan pembayaran.

Proporsi aset perbankan syariah terhadap aset perbankan konvensional akan tetap signifikan pada akhir tahun 2023. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa agregat aset bank umum diperkirakan akan melebihi Rp 11.765.838 triliun pada tahun 2023. Jumlah aset bank umum diperkirakan sebesar Rp 868,98 triliun. Jumlah aset perbankan syariah baru saat itu. Hal ini menunjukkan terdapat selisih sebesar 11,76% antara rasio aset bank umum yang baru didirikan terhadap aset bank syariah.

Berikut perbandingan jumlah unit usaha syariah, bank umum konvensional, dan bank umum syariah per Januari 2019:

Tabel 2.

Jumlah Bank Umum Per Maret 2024

JENIS BANK	JUMLAH
Bank Umum Syariah	14
Bank Umum Konvensional	105
Unit Usaha Syariah	19

*Sumber : Data telah diolah 2024 di [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)*

Berikut adalah data jumlah jenis bank umum per Maret 2024 yang sudah kita olah dari data OJK dengan Bank Umum Syariah terdapat 14 bank, sementara bank umum konvensional berjumlah 105 bank, pada tahun 2019, masih terdapat 101 bank konvensional, Saat ini terdapat 105 bank.

Perbankan mencakup segala aspek yang berkaitan dengan bank, seperti pendirian, operasional, dan tata cara menjalankan usahanya. (Zhang, 2020) Tanggung jawab utama bank adalah mengumpulkan dan menyalurkan uang atas nama masyarakat, mengatur mengenai operasional bank di Indonesia. Bahwa bank mempunyai kemampuan untuk menghasilkan uang, menyalurkan kredit, membiayai, berinvestasi, menerima simpanan, dan menyediakan layanan lain seperti penyimpanan barang berharga, sebagai berikut:

1. Sebagai Penghimpun Dana Masyarakat

Maksudnya adalah uang dari masyarakat di simpan di bank, yang nantinya bank akan memanfaatkan uang tersebut untuk penggunaan modal kerja supaya mendapatkan keuntungan melalui kredit.

2. Bank sebagai Perantara Uang ke Masyarakat

Artinya bank melakukan kredit aktif dari uang simpanan masyarakat dan atau dari berbagai pihak luar lainnya yang menghimpun uangnya di bank. Setelah itu bank akan menjadi perantara bagi pihak yang sedang membutuhkan modal dengan cara diberikan kredit dengan jangka waktu yang telah ditentukan

bersama. Pemanfaatan kredit dapat digolongkan menjadi dua kategori: kredit produktif dan kredit konsumsi. Peminjam menggunakan kredit ini untuk memenuhi kebutuhannya, sedangkan kredit produktif diarahkan untuk menghasilkan output. Secara umum kredit ini digunakan untuk mendongkrak usaha.

### 3. Bank sebagai Badan yang Memberikan Fasilitas dan Jasa

Sesuai dengan fungsi umum sebelumnya yaitu sebagai perantara, maka dari itu bank menyediakan fasilitas dan jasa yang akan diberikan untuk masyarakat atau pihak yang akan melakukan aktivitas nya seperti bertransaksi jual beli dan lainnya.

### **Metode Penelitian**

Bank syari'ah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan usahanya dengan mematuhi peraturan dan ketentuan tertentu, hukum syariah dengan tujuan utama nya adalah untuk kemaslahatan para nasabah Bank konvensional adalah bank yang beroperasi semua aktivitas nya mengenakan imbalan dalam bentuk persentase ataupun imbalan dalam bentuk bunga dalam periode waktu tertentu biasanya dalam periode satu tahun.(Kurniasih & Suryani, 2017) Terdapat beberapa perbandingannya yang **Pertama** adalah dari segi investasi, pada bank syariah memiliki investasi syariah seperti saham syariah, reksadana syariah, sukuk syariah, dll. Sedangkan pada bank konvensional bukan hanya sekedar investasi yang halal saja. **Kedua** pada bank syariah di saat pemberian keuntungan menggunakan prinsip bagi hasil, sewa, ataupun jual beli. Sementara pada bank konvensional pemberian keuntungannya melalui bunga atau keuntungannya menggunakan perangkat bunga. Perbedaan **Ketiga** adalah, bank konvensional tidak diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS), sedangkan pengawasan di bank syari'ah berada di bawah fatwa DPS. **Keempat** pada bank syariah sangat diutamakan untuk kemaslahatan dan kemakmuran para nasabahnya dan lebih memprioritaskan kebahagiaan dunia dan akhiratnya. Berbeda dengan bank syariah, bank konvensional lebih memprioritaskan pada aspek keuntungannya.(Umardani & Muchlish, 2017)

#### **1. Analisa Rasio Kinerja Keuangan**

Analisis Rasio Kinerja Keuangan yang kita gunakan pada perbankan umum konvensional maupun syari'ah, sebagai berikut:

##### a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) menghitung jumlah modal yang dibutuhkan untuk menyerap risiko dan membayar kerugian. Kapasitas bank untuk memperoleh keuntungan dan mengalokasikan dana sesuai dengan standar tingkat risiko rasio kecukupan modal juga mempengaruhi tingkat rasio tersebut. Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 menguraikan Standar CAR Industri. 8% adalah jumlah minimalnya. Suatu bank dikatakan baik atau sehat jika Capital Adequacy Ratio (CAR) lebih besar dari 8%; semakin tinggi CAR berarti bertambah baik kondisi kesehatan bank tersebut. Rasio kecukupan modal dihitung sebagai modal inti terhadap aset tertimbang menurut risiko. Rumus berikut menentukan rasio kecukupan modal :

$$\text{CAR} = \text{MODAL/ATMR} \times 100\%$$

b. Return On Assets Ratio (ROA)

Pengembalian investasi, disebut sebagai laba atas aset/pengembalian investasi, adalah rasio yang menggambarkan pengaruh kuantitas aset yang digunakan bisnis. Pengembalian Investasi (ROI) adalah indikator lain mengenai seberapa baik manajemen menangani investasinya, bagaimana perusahaan secara efektif mendapatkan keuntungan menggunakan sumber daya yang ada. Pengembalian Aset adalah Rasio total aset terhadap pendapatan yang dapat diakses oleh pemegang saham biasa dihitung. Artinya nilai ROA meningkat seiring dengan profitabilitas. Bank yang menguntungkan biasanya memiliki lebih banyak modal daripada aset, menurut penelitian Gropp dan Heider pada tahun 2007, hal ini konsisten dengan temuan sebelumnya. Sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, Standar Industri ROA dibuktikan baik jika melebihi 1,5%. Ditentukan dengan rumus berikut :

$$\text{ROA} = (\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK})/(\text{TOTAL ASSET}) \times 100\%$$

c. Loan to Deposit Ratio/ Financing to Deposit Ratio (LDR/ FDR)

Menurut Loan to Deposit Ratio (LDR), fungsi utama bank adalah menggunakan simpanan uangnya secara efisien dengan memberikan pinjaman (pembiayaan). Rasio pinjaman-simpanan adalah indikator umum profitabilitas

dan likuiditas bank. Dengan membagi jumlah pinjaman dengan jumlah simpanan, rasio ini dihitung. Tercatat sebesar 78% pada awal tahun buan Januari 2022 mengenai rasio kredit terhadap simpanan pada bank umum konvensional yang dijelaskan oleh Bank Indonesia. Angka yang dihasilkan dinyatakan dalam persentase Rasio Pinjaman-Deposit ditentukan dengan rumus berikut:

$$\text{LDR} = (\text{TOTAL KREDIT KEPADA PIHAK KETIGA BUKAN BANK}) / (\text{TOTAL DANA PIHAK KETIGA}) \times 100\%$$

d. Non Performing Loan (NPL/NPF)

Non-Performing Loans menunjukkan jumlah kredit, ataupun dana yang dapat dipinjamkan yang tidak berkinerja baik di suatu bank. Kinerja bank pada akhirnya akan sangat terpuruk jika rasio NPL meningkat seiring berjalannya waktu. Nilai standar maksimum tingkat NPL telah ditetapkan sebesar 5%, menurut Bank Indonesia, regulator perbankan negara. Dapat dilihat dari rumus berikut :

$$\text{NPL} = (\text{KREDIT BERMASALAH}) / (\text{TOTAL KREDIT}) \times 100\%$$

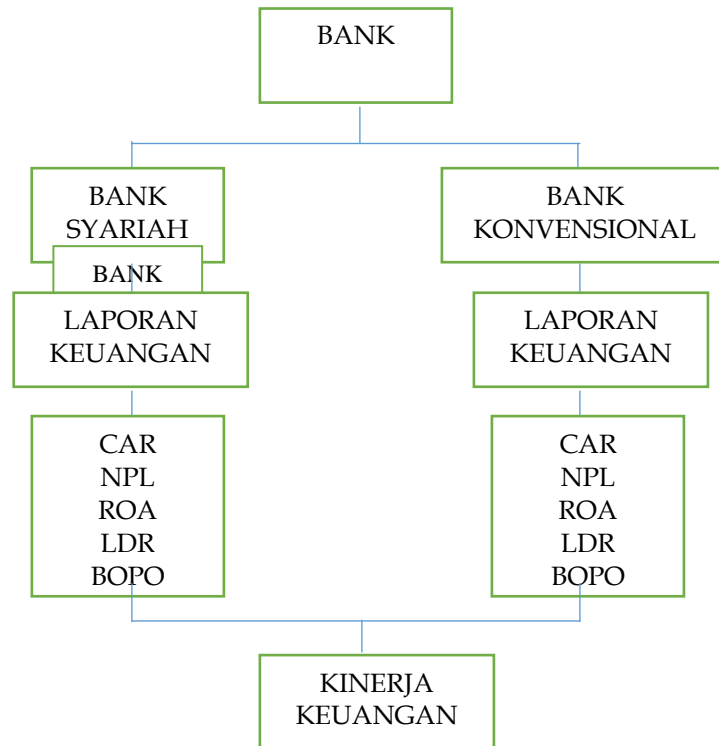
e. Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

Efektivitas bank mengalokasikan biaya dan keuntungan diukur dari Biaya Operasional terhadap keuntungan Operasional (BOPO). Tingginya tingkat BOPO mengindikasikan tidak efisiennya penggunaan daftar operasional sementara rasio kecukupan modal juga menurun, Bank Indonesia menetapkan ambang batas rasio BOPO sebesar 83-90%. Ditentukan dengan rumus berikut :

$$\text{BOPO} = (\text{BELANJA OPERASIONAL}) / (\text{PENDAPATAN OPERASIONAL}) \times 100\%$$



## 2. Kerangka Konseptual



Bagan 1. Rasio Keuangan dan Kerangka Konseptual periode 2019-2023

Sumber : Data telah diolah 2024 di [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

## 3. Hipotesis Penelitian

- Tinjauan terhadap kinerja perbankan syariah dan konvensional yang ada pada OJK dilakukan dengan menggunakan Capital Adequacy Ratio periode 2019-2023.
- Berdasarkan Non Performing Loan periode 2019-2023, OJK mengkaji variasi kinerja perbankan konvensional dan syariah.
- Return on Assets periode 2019-2023 digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik kinerja perbankan konvensional dan syariah dibandingkan, seperti yang dilaporkan ke OJK.
- Berdasarkan Loan to Deposit Ratio periode 2019-2023, OJK mengkaji variasi kinerja perbankan konvensional dan syariah.
- OJK mencatat adanya variasi kinerja perbankan konvensional dan syariah yang dinilai menggunakan BOPO periode 2019-2023.

#### **4. Jenis Dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Penelitian**

Kami menggunakan penelitian kuantitatif sebagai metode penyelidikan kami. Fokus penelitian kuantitatif adalah pada pengujian teori dengan menggunakan pengukuran numerik variabel penelitian dan teknik statistik untuk menganalisis data. Selain itu, penelitian ini menggunakan studi komparatif, atau penelitian yang dapat dibandingkan. Karena penelitian kami akan mengevaluasi outcome kinerja keuangan bank antara bank syari'ah dan konvensional, maka disebut sebagai penelitian komparatif.

##### **b. Sumber Data**

Didapatkan melalui laporan keuangan Bank Konvensional dan Bank Syari'ah kurun waktu 2019-2023 diperoleh dari berbagai website, termasuk yang dijalankan oleh organisasi resmi OJK, BI, dan BEI, serta termasuk dalam sumber data tersebut di atas.

#### **5. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **a. Lokasi Penelitian**

Pemeriksaan ini dilakukan terhadap Bank Konvensional dan Bank Syariah yang tercatat di OJK dan BI oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat 105 perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar serta 14 perusahaan bank umum syari'ah yang terdaftar antara tahun 2019 dan 2023.

##### **b. Waktu Penelitian : Dilakukan pada bulan Mei - Juni 2024.**

#### **6. Populasi Dan Sampel**

##### **a. Populasi**

Populasi ialah keseluruhan kelompok benda atau orang dengan atribut dan sifat tertentu yang dipergunakan pada penelitian untuk mengumpulkan dan mengkaji data atau subjek yang telah dipilih peneliti untuk diteliti dan kemudian diambil kesimpulannya. Untuk tahun 2019 hingga 2023, terdapat dua populasi: perbankan umum konvensional dan perbankan umum syari'ah.

##### **b. Sampel**

Populasi objek/subyek termasuk sampelnya. Jumlah bank dari jenis Bank umum konvensional yaitu dengan 10 jenis bank konvensional dan 14 jenis bank syari'ah yang ada di indonesia dilihat dari data statistik OJK menjadi sampel

pada penelitian ini. Sementara itu, purposive sampling—yang mendasarkan pemilihan sampel pada karakteristik yang telah ditentukan—digunakan peneliti untuk mengidentifikasi sampel.

## 7. Teknik Pengumpulan Data

### a. Studi Literatur

Studi literatur merupakan suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pencarian melalui sumber perpustakaan atau pengumpulan buku, referensi jurnal, bahan tertulis, dan referensi lain yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Tinjauan literatur merupakan komponen penting dalam upaya penelitian karena memberikan wawasan komprehensif mengenai laporan keuangan dan statistik.

### b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik yang melibatkan kunjungan ke setiap situs web sejalan dengan penelitian untuk mengumpulkan data dokumen terkait yang telah tersedia sebelumnya. Peneliti dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber dan situs pemerintah dengan menggunakan strategi dokumentasi ini.

## 8. Analisis

Analisis yang digunakan yaitu Uji *Descriptive Statistic*, Uji *Group Statistic*, dan juga Uji Beda Dua Rata-rata pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional, dan akan dikelola dengan SPSS 25.

### a. Konsep dasar Uji Independent Sample t-Test

1. Untuk memadankan rata-rata dua sampel yang tidak memiliki data, kami menerapkan Uji-T Sampel Independen terhadap data yang telah kami evaluasi.
2. Kondisi biasa dan homogen untuk uji statistik Parametrix.

### b. Dasar pengambilan keputusan

1. Hasil kinerja perbankan konvensional dan syariah yang tercatat di OJK berdasarkan NPL/NPF, CAR, ROA, LDR, FDR, dan BOPO pada akhirnya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan jika nilai sig (2-tailed) < 0,05.
2. Pada akhirnya, tidak terdapat perbedaan yang nyata antara hasil kinerja perbankan konvensional dan perbankan syariah yang terdaftar di OJK

berdasarkan NPL/NPF, CAR, ROA, LDR, FDR, dan BOPO jika nilai sig (2-tailed) > 0,05.

Analisis Output Uji F (Simultan) : Model Regresi dinyatakan FIT jika Nilai Sig. (<0,05).

### Hasil Penelitian

Landasan penelitian ini adalah kinerja keuangan bank umum konvensional dan syariah yang dinilai menggunakan metrik sebagai berikut: profit on assets (ROA), loan to deposit ratio (LDR) / financing to deposit ratio (FDR), biaya operasional (BOPO) , dan rasio kecukupan modal (CAR). Di bawah terdapat tabel rasio-rasio keuangan bank syariah dan bank konvensional kurun waktu Desember 2019 - Desember 2023 :

#### a. Hasil Analisis Pengujian Data Perbankan Umum Syariah

Tabel 3.

Laporan Kinerja Keuangan Perbankan Umum Syariah Periode 2019-2023

LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN PERBANKAN SYARIAH	NPF	CAR	ROA	LDR	BOPO
2019	2,90%	20,59%	1,73%	77,91%	84,45%
2020	3,01%	21,64%	1,40%	76,36%	85,55%
2021	2,55%	25,71%	1,55%	70,12%	84,33%
2022	2,23%	26,28%	2,00%	75,19%	77,28%
2023	1,93%	25,66%	2,03%	79,26%	76,89%

Sumber : Data telah diolah 2024 di [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dapat dilihat nilai NPF mengalami fluktuasi dan dilihat bahwa nilai NPF dari periode ke periode berada dibawah nilai 5% sehingga bank masih pada kondisi yang baik, selanjutnya pada nilai CAR juga mengalami fluktuasi dan dilihat pada tabel bahwa CAR dari periode ke periode berada diatas 8% sehingga bank dinyatakan sehat, lalu pada nilai ROA dari periode ke periode mengalami fluktuasi dan dilihat dari tabel bawah ROA selalu berada diatas 1,5% artinya profitabilitas juga tinggi, kemudian pada nilai LDR dapat dilihat bahwa dari periode ke periode nilai LDR mengalami fluktuasi dan dilihat dari

nilai seluruh periode LDR bahwa nilai selalu berada dibawah 78% sehingga bank memiliki LDR yang rendah, dengan demikian bank tersebut mempunyai simpanan nasabah yang lebih banyak dibandingkan dengan kredit yang diberikan. Pada tahap ini, bank bisa mendapatkan pendapatan bunga yang lebih rendah karena jumlah kredit yang diberikan juga lebih sedikit, dan yang terakhir nilai BOPO dapat dilihat bahwa pada periode 2019 ke 2020 mengalami kenaikan namun pada periode 2020 ke 2023 BOPO mengalami penurunan dan batas nilai BOPO pada 83%-90% sehingga dapat dilihat bahwa pada periode 2019-2021 nilai berada pada batas nilai BOPO dan dapat mengindikasikan efisiennya pada penggunaan daftar operasional.

**b. Hasil Analisis Pengujian Data Perbankan Umum Konvensional**

Tabel 4.  
Laporan Kinerja Keuangan Perbankan Umum Konvensional Periode 2019-2023

LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN PERBANKAN KONVENSIONAL	NPL	CAR	ROA	LDR	BOPO
2019	63%	23,40%	2,47%	94,43%	79,39%
2020	59%	23,89%	1,59%	82,54%	86,58%
2021	10%	25,67%	1,84%	77,13%	83,58%
2022	7%	25,66%	2,43%	78,78%	78,65%
2023	66%	27.65%	2.74%	83,83%	78,92%

Sumber : Data telah diolah 2024 di [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dapat dilihat nilai NPL mengalami fluktuasi dan dilihat bahwa nilai NPF dari periode ke periode berada dibawah nilai 5% sehingga bank masih pada kondisi yang baik, selanjutnya pada nilai CAR juga mengalami fluktuasi dan dilihat pada tabel bahwa CAR dari periode ke periode berada diatas 8% sehingga bank dinyatakan sehat, lalu pada nilai ROA dari periode ke periode mengalami fluktuasi dan dilihat dari tabel bawah ROA selalu berada diatas 1,5% artinya profitabilitas juga tinggi, kemudian pada nilai LDR dapat dilihat bahwa dari periode ke periode nilai LDR mengalami fluktuasi dan dilihat dari nilai seluruh periode LDR bahwa nilai LDR pada tahun 2019 senilai 94,43% artinya

dana yang dikeluarkan tidak efektif dan pada tahun 2020 sampai pada tahun 2023 LDR mencapai pada daftar normal, dan yang terakhir nilai BOPO dapat dilihat bahwa pada periode 2019,2022, dan 2023 BOPO mengalami penurunan dan batas nilai BOPO pada 83%-90% sehingga dapat dilihat bahwa pada periode 2020-2021 nilai berada pada batas nilai BOPO dan dapat mengindikasikan efisiennya pada penggunaan daftar operasional.

### Pembahasan

Pada penelitian ini, mengukur perbandingan antara kinerja keuangan bank syariah dan konvensional adalah hal yang sangat penting karena dalam era digital seperti sekarang ini merupakan persaingan pesat terhadap beberapa industri khususnya industri perbankan yang sangat berpengaruh terhadap ekonomi negara. Maka, berdasarkan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio CAR, LDR/FDR, ROA, NPL, dan BOPO kami menggunakan prosedur analisis data kuantitatif, yang melibatkan pengambilan perspektif perbandingan, menghasilkan angka untuk menganalisis data, dan kemudian menguji hasilnya menggunakan output SPSS 25 untuk menarik kesimpulan. Analisis data penelitian tabel-tabel rasio yang di uji adalah dibawah ini :

**a. Uji *Descriptive Statistic* Bank Umum Konvensional dan Syariah**

Untuk mengetahui nilai minimum (terendah), maksimum (tertinggi), mean (rata-rata), dan simpangan baku setiap variabel dilakukan uji statistik deskriptif. Hasil Uji Statistik Deskriptif tercantum di bawah ini.:

Tabel 5.

Hasil Uji Descriptive Statistic dari Bank Syariah

<b>Descriptive Statistics</b>					
	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
NPF	5	1.93	3.01	2.5240	.45208
CAR	5	20.59	26.28	23.9760	2.64919
ROA	5	1.40	2.03	1.7420	.27545
FDR	5	70.12	79.26	75.7680	3.51307
BOPO	5	76.89	85.55	81.7000	4.24189
Valid N (listwise)	5				

*Sumber* : Output SPSS 25 yang telah diolah

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas bisa kita gambarkan bahwa distribusi data diperoleh, sebagai berikut :

1. Variabel NPF dari data di atas signifikan ; simpangan baku data sebesar 0,45208, nilai rata-ratanya sebesar 2,5240, dan nilai tertingginya sebesar 3,01.
2. Variabel CAR dari data di atas signifikan ; simpangan baku datanya sebesar 2,64919, nilai rata-ratanya sebesar 23,9760, serta nilai terendah dan tertingginya masing-masing sebesar 20,59 dan 26,28.
3. Variabel ROA dari data di atas signifikan ; simpangan baku data sebesar 0,27545, nilai rata-rata sebesar 1,7420, dan nilai terendah sebesar 1,40. Nilai tertinggi adalah 2,03
4. Variabel FDR dari data di atas signifikan ; simpangan baku datanya sebesar 3,51307, nilai rata-ratanya sebesar 75,7680, serta nilai tertinggi dan terendahnya masing-masing sebesar 79,26 dan 70,12.
5. Variabel BOPO dari data di atas signifikan ; simpangan baku datanya sebesar 4,24189, nilai rata-ratanya sebesar 81,7000, serta nilai tertinggi dan terendahnya masing-masing sebesar 76,89 dan 85,55.

Tabel 6.

Hasil Uji Descriptive Statistic dari Bank Konvensional

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	5	7.00	66.00	41.0000	29.79094
CAR	5	23.40	27.65	25.2540	1.68645
ROA	5	1.59	2.74	2.2140	.47909
LDR	5	77.13	94.43	83.3420	6.76805
BOPO	5	78.65	86.58	81.4240	3.51194
Valid N (listwise)	5				

*Sumber* : Output SPSS 25 yang telah diolah

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas bisa kita simpulkan bahwa distribusi data diperoleh, sebagai berikut :

1. Variabel NPL dari data di atas signifikan ; simpangan baku datanya adalah 29,79094, nilai rata-ratanya adalah 41,0000, dan nilai tertinggi dan terendahnya masing-masing adalah 7,00 dan 66,00.
  2. Variabel CAR dari data di atas signifikan ; simpangan baku data sebesar 1,68645, nilai rata-rata sebesar 25,2540, dan nilai tertinggi sebesar 27,65.
  3. Variabel ROA dari data di atas signifikan ; simpangan baku data sebesar 0,47909, nilai rata-rata sebesar 2,2140, dan nilai tertinggi sebesar 2,74.
  4. Variabel LDR dari data di atas signifikan ; simpangan baku data sebesar 6,76805, nilai rata-rata sebesar 83,3420, dan nilai tertinggi sebesar 94,43
  5. Variabel BOPO dari data di atas signifikan ; simpangan baku data sebesar 3,51194, nilai rata-rata sebesar 81,4240, dan nilai tertinggi sebesar 86,58.
- (Kurniasih & Suryani, 2017)

**b. Uji Group Statistic pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional**

Tabel 7.  
Hasil Uji Group Statistic dari Bank Konvensional dan Bank Syariah

Group Statistics					
	X	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPL	Bank Syari'ah	5	2.5240	.45208	.20218
	Bank Konvensional	5	41.0000	29.79094	13.32291
CAR	Bank Syari'ah	5	23.9760	2.64919	1.18478
	Bank Konvensional	5	25.2540	1.68645	.75421
ROA	Bank Syari'ah	5	1.7420	.27545	.12318
	Bank Konvensional	5	2.2140	.47909	.21428
LDR	Bank Syari'ah	5	75.7680	3.51307	1.57109
	Bank Konvensional	5	83.3420	6.76805	3.02878
BOPO	Bank Syari'ah	5	81.7000	4.24189	1.89703
	Bank Konvensional	5	81.4240	3.51194	1.57059

Sumber : Output SPSS 25 yang telah diolah

c. Uji Beda Dua Rata-rata pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

Tabel 8.  
Hasil Uji Beda Rata-rata dari Bank Konvensional dan Bank Syariah

Independent Samples Test								
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
	F	Sig	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference



									Lower	Upper
NPL	Equal varianc es assume d	77.28 6	.00 0	- 2.88 8	8	.020	- 38.47600	13.33244 5	- 69.2022 3	- 7.7497 7
	Equal varianc es not assume d			- 2.88 8	4.00 2	.045	- 38.47600	13.32445	- 75.4638 8	- 1.4881 2
CAR	Equal varianc es assume d	4.035	.07 9	- .910	8	.389	-1.27800	1.40445	- 4.51666	1.9606 6
	Equal varianc es not assume d			- .910	6.78 5	.394	-1.27800	1.40445	- 4.62048	2.0644 8
ROA	Equal varianc es assume d	3.509	.09 8	- 1.91 0	8	.093	-4.7200	.24714	- 1.04191	.09791
	Equal varianc es not assume d			- 1.91 0	6.38 4	.102	-4.7200	.24714	- 1.06803	.12403
LDR	Equal varianc es assume d	.970	.35 3	- 2.22 1	8	.057	-7.57400	3.41022	- 15.4379 9	.28999
	Equal varianc es not assume d			- 2.22 1	6.01 0	.068	-7.57400	3.41022	- 15.9153 0	.76730
BOP O	Equal varianc es assume d	1.134	.31 8	.112	8	.914	.27600	2.46282	- 5.40327	5.9552 7

	Equal varianc es not assume d			.112	7.73 1	.914	.27600	2.46282	- 5.43788	5.9898 8
--	---	--	--	------	-----------	------	--------	---------	--------------	-------------

*Sumber* : Output SPSS 25 yang telah diolah

**d. Output Uji Simultan (Uji F) pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.**

Tabel 9. Hasil Output Uji Simultan (Uji F) pada Bank Umum Syariah dan Konvensional

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.223	5	.445	6.426	.048 <sup>b</sup>
	Residual	.277	4	.069		
	Total	2.500	9			

a. Dependent Variable : BANK

b. Predictors : (Constant), BOPO, NPL/NPF, CAR, ROA,LDR/FDR

*Sumber* : Output SPSS 25 yang telah diolah

**Analisis Output Uji F (Simultan)**

1. Model Regresi dinyatakan FIT jika Nilai Sig. (<0,05).
2. Mewaspadai nilai Sig. sama dengan 0,04 (<0,05), sehingga disimpulkan : Variabel Independen dan Variabel Dependen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan.

## Penutup

Dapat disimpulkan bahwa dilihat dari tabel hasil analisis SPSS Uji Independent Sampel T-Test dan menjawab dari pertanyaan hipotesis, sebagai berikut :

Variabel NPL/NPF terlihat pada data di atas; hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang substansial diantara hasil kinerja perbankan konvensional dan syariah yang terdaftar di OJK ditinjau berdasarkan NPL. Sig. (2-tailed) mempunyai nilai  $0.02 < 0.05$  dan  $0.04 < 0.05$ . Data diatas menunjukkan variabel CAR mempunyai nilai sig. (2-tailed)  $0,38 > 0,05$ , dan  $0,39 > 0,05$ . Dan hasil tersebut tidak ada perbedaan yang substansial diantara hasil kinerja perbankan konvensional dan syariah yang terdaftar di OJK dan direview. Variabel ROA menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kinerja perbankan konvensional dan syariah yang terdaftar di OJK ditinjau berdasarkan ROA. Sig. (2-tailed) mempunyai nilai  $0.09 > 0.05$  dan  $0.10 > 0.05$ . Variabel LDR/FDR pada data di atas memperlihatkan tidak ada perbedaan yang nyata antara hasil kinerja perbankan syariah dan konvensional yang terdaftar di OJK berdasarkan LDR. Sig. 2-tailed mempunyai nilai  $0.05 > 0.05$  dan  $0.06 > 0.05$ . Berdasarkan variabel BOPO, tidak ada perbedaan yang nyata antara hasil kinerja perbankan syariah dan konvensional yang terdaftar di OJK. Sig. 2-tailed mempunyai nilai  $0,91 > 0,05$  dan  $0,91 > 0,05$ .

Oleh karena itu, terlihat adanya variasi yang signifikan pada variabel NPL/NPF antara hasil kinerja perbankan konvensional dan syariah yang dilaporkan ke OJK. Pada variabel CAR, ROA, LDR/FDR, dan BOPO, hasil kinerja perbankan konvensional dan syariah tidak berbeda secara signifikan. mendaftarkan ke OJK.

### *Saran*

Dari hasil analisis, pembahasan, kesimpulan diatas maka kami dapat ambil saran bahwa dari kedua perbandingan industri perbankan sebaiknya para manajemen meningkatkan kinerja perusahaan dan selalu melakukan evaluasi untuk setiap periodenya sehingga setiap tahunnya kinerja keuangan yang di analisis dapat meningkat dan lebih baik. Pada variabel NPL/NPF terdapat variabel yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah. Sedangkan pada variabel yang lain seperti variabel CAR, ROA, LDR/FDR, BOPO itu tidak signifikan perbedaannya. Itu artinya pada variabel CAR, ROA, LDR/FDR dan BOPO perlu di tingkatkan dalam segi Equal Variances Assumed dan Equal Variances Not Assumed nya agar terdapat

perbedaan yang signifikan. Sehingga lebih memudahkan para nasabah untuk menilai kinerja keuangan bank apa yang nantinya akan nasabah pilih untuk kedepannya.

## Referensi

- Akuntansi, J., Kinerja, A. P., Bank, K., & Dengan, S. (2023). *JURNAL AKUNTANSI*, Vol. 8, No. 2, November (2019) ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL. 8(2), 94-108.
- Annastasya Meisa Putri, & Iradianty, A. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional 2015-2019. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(8), 1103-1117. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i8.438>
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5995>
- Destiani, I. R., Mayasari, I., Tamara, D. A. D., & Setiawan, S. (2023). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 356-372. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3766>
- Gunawan, K. (2018). Permasalahan Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 91-104. <https://doi.org/10.21043/malia.v1i1.3985>
- Hasdiana, U. (2018). ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1-5.
- Juniardi, E., Siregar, E. S., Aini, F., & Gani, D. P. (2019). *Comparative Analysis of the Financial Performance of Islamic Banks And Conventional Banks For The 2011-2016 Period*. 64, 604-611. <https://doi.org/10.2991/piceeba2-18.2019.42>
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) , BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, 3(2), 18. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.836>
- Klarman, S. A. (2023). *Security Analysis, Seventh Edition: Principles and Techniques*. McGraw Hill LLC, 2(1), 130-143.
- Kurniasih, E. T., & Suryani, A. I. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional. *Journal Development*, 5(1), 99-109. <https://doi.org/10.53978/jd.v5i1.48>
- Putri, Y. F., & Fadah, I. (2015). JEAM Vol XIV April 2015 27. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, XIV(April), 27-42. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEAM/article/view/1590/1288>

- Sukarno, K. W., & Syaichu, M. (2006). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 3(2003), 46-58.
- Umardani, D., & Muchlish, A. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 129-156. <https://doi.org/10.25105/jmpj.v9i1.1438>
- Vivin, Y. A., & Wahono, B. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 77-97.
- Yogi Prasanjaya, A. A., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Ldr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 41, 2302-8556.
- Yuliani, G. A., & Ariyanto, D. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan B. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, 82-110.
- Zhang, L. (2020). M & A Financial Performance Analysis. *ACM International Conference Proceeding Series*, 14(1), 8-15. <https://doi.org/10.1145/3418653.3418670>